

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF DAN SIKAPNYA DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 0-6 BULAN

ERNA SUSILOWATI, PUGUH SANTOSA
AKPER DHARMA HUSADA KEDIRI
Ernabudi_80@yahoo.co.id

ABSTRAK

Makanan bayi yang mampu menjamin pertumbuhan bayi secara optimal, baik pertumbuhan jasmani, kecerdasan, rohani dan spiritual hanyalah air susu ibu (ASI) (Hubertin, 2004). Pemberian ASI bukanlah sekedar memberi makanan kepada bayi. Sikap ibu saat mendekati bayinya dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Sayangnya, tidak semua perempuan bisa memahami dan menghayati kodratnya, entah karena pengetahuan yang kurang memadai tentang menyusui atau pemahaman yang kurang tentang peran dan fungsi ibu. Akibatnya ASI menjadi terbuang percuma (Ratna S, 2002). Diperlukan pemahaman yang mendalam tentang ASI, baik dalam hal manfaat maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan teknis pemberian ASI. Dalam upaya untuk meningkatkan perilaku pemberian ASI eksklusif perlu dilakukan intervensi dengan meningkatkan penyuluhan tentang ASI kepada ibu-ibu dan keluarganya secara rutin dan berkala yang di dasarkan kondisi social budaya setempat (Depkes RI, 2008). Untuk mengetahui Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dan Sikapnya dalam Pemberian ASI Eksklusif. peneliti menggunakan metode “*Corelation*” yaitu menghubungkan dua variabel antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan sikapnya dalam pemberian ASI eksklusif dengan pendekatan “*crosssectional*” yaitu mengukur secara bersamaan antara pengetahuan dan sikap ibu. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuesioner menggunakan *koefisien kontingensi* dengan bantuan *SPSS 15*. terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Sikap positif akan timbul apabila ibu mendapatkan stimulus atau rangsangan pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif cenderung memiliki sikap yang positif dalam pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Sikap, Pengetahuan, Ibu

PENDAHULUAN

Unsur penting dari pembangunan nasional adalah sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sedangkan untuk membangun SDM yang berkualitas, kita perlu memperhatikan dan membinanya sejak dini, yaitu dimulai dari bayi dalam

kandungan diawali dengan pembinaan kualitas kesehatan ibu dan anak, dengan mempertinggi mutu gizi, kebersihan dan perkembangan kepribadian serta psikologisnya, dilanjutkan dengan pemberian makanan yang dapat memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi dan balita secara optimal sejak dilahirkan. Makanan bayi yang mampu menjamin pertumbuhan bayi secara optimal, baik pertumbuhan jasmani, kecerdasan, rohani dan spiritual hanyalah air susu ibu (ASI) (Hubertin S, 2004). Pemberian ASI bukanlah sekedar memberi makanan kepada bayi. Sikap ibu saat mendekap bayinya dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Sayangnya, tidak semua perempuan bisa memahami dan menghayati kodratnya, entah karena pengetahuan yang kurang memadai tentang menyusui atau pemahaman yang kurang tentang peran dan fungsi ibu. Akibatnya ASI menjadi terbuang percuma (Ratna S, 2002). Padahal, menurut penelitian Stanley (1997) bahwa terdapat hubungan antara kontak awal dan awal menyusui sedini mungkin segera setelah lahir dengan lama menyusui. Demikian pula ibu yang segera kontak dan menyusui bayinya serta tidur dalam satu kamar sejak di rumah sakit sampai kembali ke rumah, ternyata sebanyak 77% ibu berhasil menyusui bayinya.

Menurut data UNICEF, hanya 3% ibu yang memberikan ASI secara eksklusif (Neni Utami Adniningsih, 2008). Berdasarkan data hasil survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002-2003, pemberian ASI eksklusif pada bayi di bawah umur 2 bulan hanya 64%. Presentase ini menurun dengan jelas menjadi berumur 4-5 bulan. Keadaan lain yang memprihatinkan adalah 13% dari bayi dibawah 2 bulan telah diberi susu formula dan 15% telah diberi makanan tambahan. Pada umur 2-3 bulan satu dari 3 bayi telah diberi makanan tambahan (Depkes RI, 2008).

Beberapa penelitian epidemiologis menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, misalnya; diare otitis, media dan infeksi saluran pernafasan akut bagian bawah, kejadian diare paling tinggi terdapat pada anak dibawah 2 tahun. Anak yang tetap diberi ASI, mempunyai volume tinja lebih sedikit, frekuensi diare lebih sedikit, serta lebih cepat sembuh dibandingkan anak yang tidak mendapat ASI.

Sehubungan dengan hal diatas, perlu adanya peningkatan komitmen dan tekad yang kuat dari para pejabat Negara, baik dari eksekutif, logistik dan yudikatif maupun pihak swasta dan lembaga swadaya masyarakat untuk bersama-sama mengusahakan peningkatan pemberian ASI eksklusif (Hubertin , 2004). Akan lebih baik lagi kalau ibu tahu sumber informasi yang benar untuk ASI. Diperlukan pemahaman yang mendalam tentang ASI, baik dalam hal manfaat maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan teknis pemberian ASI (Tri Rahayu N, 2005). Dalam upaya untuk meningkatkan perilaku pemberian ASI eksklusif perlu dilakukan intervensi dengan meningkatkan penyuluhan tentang ASI kepada ibu-ibu dan keluarganya secara rutin dan berkala yang di dasarkan kondisi social budaya setempat (Depkes RI, 2008).

METODE PENELITIAN

Untuk menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian dan pencapaian tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan metode “*Corelation*” yaitu menghubungkan dua variabel antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan sikapnya dalam pemberian ASI eksklusif dengan pendekatan “*crosssectional*” populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah total sampling. variabel independent dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. variabel dependen dalam penelitian ini adalah : sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif.

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuesioner yaitu sejumlah pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak di analisis. Untuk mencari data hubungan antara tingkat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dan sikapnya dalam pemberian ASI eksklusif. untuk mendapatkan apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap, peneliti

menggunakan *koefisien kontingensi* dengan bantuan *SPSS 15*. koefisien korelasi besarnya antara -1,00 sampai + 1,00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif

Tabel 1. Distribusi frekuensi data pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
	Baik	7	35%
	Cukup	9	45%
	Kurang	4	20%
	Total	20	100%

Dari tabel distribusi diatas menunjukkan

bahwa hampir setengahnya (45%) atau 9 responden memiliki pengetahuan yang cukup.

2. Sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif

Tabel 2. Distribusi frekuensi data sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1.	Positif	12	60%
2.	Negatif	8	40%
	Total	20	100%

Dari tabel distribusi diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) atau 12 responden memiliki kriteria sikap yang positif.

3. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif

Tabel 3. Hasil korelasi tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dengan SPSS 15

			KODE SIKAP		Total
			Negati f	Positif	
Kode pengetahuan	Baik	Count	1	6	7
		% of Total	5,0%	30,0%	35,0%
	Cukup	Count	5	4	9
		%of Total	25,0%	20,0%	45,0%
	Kuran g	Count	4	0	4
		% of total	20,0%	,0%	20,0%
		Count	10	10	20
		% of total	50,0%	50,0%	100%

Sumber : Hasil tabulasi data dengan SPSS

Dari tabel diatas 30% responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki sikap positif, 20% responden yang memiliki pengetahuan kurang memiliki sikap negatif.

	Value	Approx sig
Nominal by nominal contingency coefficient	,527	,021
N of valid cases	20	

Sumber : Hasil tabulasi data dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik koefisien kontingensi tabel diatas bahwa nilai koefisien korelasi 0,527 dengan nilai signifikan (probabilitas) $P=0,021 < P(0,05)$. Maka H_0 di tolak, H_a di terima. Sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Menurut Elizabeth B.H. (1995) usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. (Nursalam, Dan Siti Pariani, 2003 : 134).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa usia 21-40 tahun dimana usia tersebut merupakan usia produktif sehingga kemampuan dalam menerima dan mengingat suatu pengetahuan akan semakin kuat dan kemampuan berpikir mereka sudah matang. Selain itu factor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar (50%) responden berpendidikan akhir SMA / SMEA. Menurut Notoatmodjo (2002) pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang miliki sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. (Nursalam dan Siti Pariani, 2003 : 132).

Berdasarkan uraian diatas mengenai pendidikan apabila semakin tinggi pendidikan yang dimiliki ibu, maka ibu akan mempunyai pemikiran yang lebih maju dan ingin selalau mengetahui sesuatu yang semula belum tahu menjadi tahu, karena semakin tinggi tingkat pendidikan sehingga akan mempermudah ibu menerima suatu wawasan atau pendidikan yang diberikan dan disampaikan kepada ibu. Apabila semakin banyak informasi yang diterima, maka banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Factor pekerjaan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pada ibu. Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. (Nursalam dan Siti Pariani, 2003 : 133). Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Berdasarkan uraian mengenai pekerjaan yang dimiliki responden sebagai ibu rumah tangga, berarti banyak pula waktu luang yang dimiliki oleh ibu tersebut. Waktu luang yang banyak dapat digunakan untuk mencari informasi baik dari media masa maupun dari orang lain disekitarnya, sehingga dapat menambah pengetahuan ibu.

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif, sebagian besar responden (60%) memiliki sikap yang positif, dan sebagian kecil responden (40%) memiliki sikap yang negatif dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini dapat dikarenakan sebagai besar (70%) responden pernah mendapatkan informasi tentang ASI Eksklusif. Informasi tersebut hampir setengahnya (43%) dari responden diperoleh dari media elektronik atau televisi atau radio, dan (36%) responden memperoleh informasi dari petugas kesehatan. Menurut Middlebrook 1974 dalam buku sikap manusia (Dachroni : 1994) mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut. Orang lain disekitar kita merupakan salah satu pengalaman pribadi akan dapat menjadi dasar pembentukan sikap, apabila pengalaman pribadi diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita (*significant others*), akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap terhadap sesuatu (August B, 2002). Media massa sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Selain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap (August B, 2002). Semakin banyak pengalaman yang didapat maka akan cenderung membentuk sikap yang positif. Sedangkan pengalaman itu sendiri bisa didapatkan dari berbagai informasi-informasi yang dapat diperoleh melalui media elektronik atau televisi atau radio ataupun dari petugas kesehatan. Informasi-informasi tersebut berisi pesan yang sifatnya mempengaruhi atau sugestif sehingga semakin banyak informasi yang didapat, semakin banyak pula pengaruh yang diterima ibu, maka akan mempengaruhi pembentukan sikap yang positif pada ibu, namun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa sikap juga dipengaruhi oleh jarak rumah dari pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uji statistik *koefisien kontengensi* dengan menggunakan bantuan *SPSS 15*, didapatkan hasil dengan *koefisien korelasi* 0,527 dan tingkat *signifikansi (Probabilitas)* $P = 0,021 < P (0,05)$ maka H_0 ditolak, H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Notoatmodjo (2003), Pengetahuan berfikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting dalam menentukan sikap. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut (Azwar, 2007). Pengetahuan yang baru akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap sesuatu yang diketahui (Notoatmodjo, 2003). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan. Dan apabila perilaku baru atau adopsi perilaku di dasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tidak di dasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2003).

Umur, informasi, pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin banyak informasi yang banyak masuk dalam diri seseorang maka akan banyak pengetahuan yang didapat sehingga seseorang akan memberikan sikap yang baik jika dibekali pengetahuan yang baik pula. Demikian juga dengan pendidikan, semakin tinggi pendidikan yang didapat oleh ibu, maka semakin tinggi pula pengalaman yang didapat, sehingga berpengaruh dalam pembentukan pengetahuan dan sikap ibu. Sikap ibu yang positif terhadap pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang didapatkan dari informasi-informasi baik melalui media masa ataupun petugas kesehatan yang mempengaruhi / sugestif. Pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu. Dalam hal ini adalah pengetahuan tentang ASI eksklusif sehingga terbentuklah sikap yang positif dalam pemberian ASI eksklusif. Semakin banyak informasi yang masuk dalam diri seseorang maka akan banyak pula pengetahuan yang didapat sehingga seseorang akan memberikan sikap yang baik jika dibekali dengan pengetahuan yang baik pula. Sehingga telah terbukti dari teori Notoadmodjo bahwa pengetahuan akan mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sikap positif akan timbul apabila ibu mendapatkan stimulus atau rangsangan pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif . Ibu harus terus meningkatkan pengetahuannya dengan mengikuti penyuluhan kesehatan di tempat pelayanan kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- A. August Burns, dkk. 2000. *Pemberdayaan Wanita Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica
- Bimo Walgito. 2004. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset
- Dachroni. 1996. *Manajemen Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Depkes RI.

- Deddy Muchtadi. 1996. *Gizi Untuk Bayi: ASI, Susu Formula dan Makanan Tambahan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Dias L, Giugliani, Justo ER. Factors associated with low incidence of exclusive breastfeeding for the first 6 months. *Birth*. September 2007;3:212-19, Blackwell Publishing.
- Departemen Kesehatan RI. 2005. *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depkes RI. 1994. *Deklarasi Dunia Tentang ASI*. Jakarta: Dirjen Bina Gizi Masyarakat dan Dirjen Penyuluhan Kesehatan Masyarakat.
- Depkes RI. 2008. *Buku Panduan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Dit. Gizi Masyarakat.
- Diah Krisnatuti dan Rina Yenrina. 2002. *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Puspa Swara
- Dias L, Giugliani, Justo ER. Factors associated with low incidence of exclusive breastfeeding for the first 6 months. *Birth*. September 2007;3:212-19,
- Handrawan Nadesul. 1996. *Cara Sehat Mengasuh Anak*. Jakarta: Puspa Swara
- Hubertin Sri Purwanti. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC
- Ipuk Dwiana Murwanti. 2005. *(Skripsi) Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Praktek Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Umur 0-4 Bulan di Desa Paremono Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*. Semarang: FKM Undip
- M. Sopiudin Dahlan. 2004. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Bina Mitra Press 10
- Noto atmodjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Perilaku kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, Pariani. 2003. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto

- Ratna Susanti. 2002. *(Skripsi) Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan tentang ASI dengan Pemberian Kolostrum dan ASI Eksklusif (Studi di Desa Tidu Kecamatan Bikareja)*. Semarang: FKM Undip
- Sarlito Wirawan. 2002. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang
- Sjahmien Moehji. 1992. *Pemeliharaan Gizi Bayi dan Balita*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara
- Soekidjo Notoatmodjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetjiningsih. 1997. *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Stanley Lameshow. 1997. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Suharyono, Rulina Suradi, dkk. 1992. *ASI Tinjauan dari Beberapa Aspek*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Tri Rahayuningsih. 2005. *(Skripsi) Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan*. Semarang: FIK UNNES
- Utami Roesli. 2001. *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif*. Jakarta: PT Elex Media